

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ditandai dengan perkembangan media informasi yang semakin berkembang dan semakin pesat penyebarannya. Menurut Coates & Ellison (2014) dalam bukunya yang berjudul “An Introduction to Information Design”, media informasi diartikan dalam banyak bentuk. Beberapa mengartikannya sebagai visualisasi dari data dan komunikasi pesan dalam bentuk apapun untuk menyampaikan pesan dan makna kepada masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa media informasi sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka tahap baru bagi masyarakat untuk memperoleh informasi secara otonom. Masyarakat memiliki akses terbuka terhadap sumber informasi dimanapun dan kapanpun. Pengaruh teknologi pada budaya lokal sangat perlu dipertimbangkan. Sebagai salah satu pewaris budaya, anak-anak diharapkan dapat melestarikan budaya ditengah maraknya kebudayaan modern, salah satunya yaitu lagu daerah Nusantara.

Lagu daerah merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya nenek moyang dan budaya bangsa ini secara umum. Karakter lagu yang sesuai untuk anak-anak yaitu jika dilihat sesuai dengan umur, jika untuk anak-anak akan lebih cocok dengan lagu daerah yang riang gembira, ringan didengar, melodi yang sederhana, menceritakan daerahnya dan juga menceritakan tentang alam

serta kekayaannya. Lagu daerah juga mengandung nilai-nilai moral yang bermanfaat bagi pengembangan karakter bangsa. Pembentukan karakter merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan saat ini.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut pendidikan karakter seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin.

Sejak dini anak diperkenalkan dengan lagu daerah yang berisi petuah, pendidikan moral, dan budi pekerti, maka kelak jika sudah dewasa akan berakhlak baik. Salah satu cara untuk membentuk karakter anak-anak adalah dengan cara memperkenalkan lagu-lagu yang bermuatan nilai-nilai positif. Hal ini disebabkan di dalam lagu daerah tersebut terkandung beberapa nilai pendidikan, di antaranya menanamkan nilai sosial, nilai sejarah, nilai kejujuran, sportivitas, menghargai orang lain, pembentukan fisik, dan lain sebagainya. Selain itu, lagu daerah pada umumnya memiliki legenda atau sejarah yang berbeda-beda sesuai dengan asalnya. Tetapi kondisi ini diperparah dengan minimnya kesadaran generasi muda untuk terus melestarikan lagu-lagu daerah. Indonesia pada tahun 2010 jumlah lagu daerah ada 485 lagu, semua daerah di Indonesia dari sabang sampai merauke memiliki lagu daerah yang

unik dan memiliki ciri khas tersendiri tiap daerah. Perbedaan atau ciri khas tersebut terletak pada penggunaan bahasa, budaya, musik, lirik, dan cengkok.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua dan anak, sebagian besar anak usia dini lebih mengenal lagu-lagu berbahasa asing dibandingkan lagu daerah. Dapat dilihat sejak dini orang tua dan lingkungan sudah mendengarkan lagu-lagu berbahasa asing dari pada lagu daerah. Lagu daerah merupakan salah satu asset budaya bangsa yang kini semakin memudar. Saat ini anak-anak yang ingin mendengarkan lagu daerah, mereka hanya bisa mendengarkan dari *You Tube*, kaset dan beberapa media lainnya.

Pengenalan lagu daerah Minangkabau saat ini sangat minim sekali yang dapat dilihat dari anak-anak yang sudah mahir dalam pelafalan lagu bahasa asing dari pada bahasa daerahnya, karena dari usia dini orang tua sudah memainkan musik/lagu yang bukan dari lagu daerah Minangkabau. Orang tua pun kurang memberikan media untuk anak-anak mereka dalam mengakses lagu-lagu daerah Minangkabau. Salah satu faktor kurangnya motivasi minat pada lagu daerah minangkabau adalah orang tua dan anak-anak menganggap lagu daerah kurang menarik. Sehingga kurangnya minat terhadap lagu daerah Minangkabau, serta lingkungan sekitar anak-anak juga kurang didukung dalam upaya mendengarkan lagu daerah Minangkabau.

Anak-anak dan orang tua beranggapan bahwa lagu daerah Minangkabau tidak memiliki daya tarik dan membosankan karena tidak mengikuti perkembangan zaman. Hal ini ditunjukkan dengan pemilihan beberapa lagu yang penulis ujikan kepada anak-anak, sebagian besar peserta memilih lagu

anak-anak berbahasa asing, sedangkan yang lain memilih lagu pop yang sedang populer, lagu yang dinyanyikan tersebut terdapat syair yang kurang sesuai dengan perkembangan anak-anak. Kurangnya minat anak-anak pada lagu daerah secara tidak langsung dapat melemahkan identitas bangsa. Dengan tidak dikenalnya dan tidak disukainya lagu daerah Minangkabau oleh generasi muda, dapat menyebabkan lagu daerah Minangkabau punah, oleh karena itu tidak ada yang dapat melesatarikan lagu-lagu daerah Minangkabau. Lagu daerah Minangkabau semestinya menjadi suatu hal yang dibanggakan, bukan ditinggalkan.

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran untuk membentuk fondasi perkembangan anak. Anak usia dini merupakan makhluk kecil yang sedang berusaha mengeksplorasi segala hal yang terlintas dalam pandangan. Sesuai dengan teori Jean Piaget lebih menitik beratkan pembahasannya pada struktur kognitif. Beliau menyatakan bahwa cara berfikir anak bukan hanya kurang matang dibandingkan dengan orang dewasa karena kalah pengetahuan, tetapi juga berbeda secara kualitatif.

Salah satu media pembelajaran menjadi faktor yang menyumbangkan suksesnya sebuah kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penggunaan media adalah untuk membantu mempermudah pemahaman anak. Saat ini belum ada perancangan yang mengenalkan tentang lagu daerah kepada anak-anak, sehingga anak dan orang tua hanya bisa mengakses melalui internet dan beberapa media tertentu. Inovasi baru yang saat ini sangat diminati oleh para orang tua adalah *sound book*. *Sound book* adalah buku yang selain berisikan cerita atau informasi tertentu, juga dapat mengeluarkan suara dan ritme. Pada

*sound book* terdapat alur cerita yang kemudian disisipi dengan suara ataupun ritme yang berbunyi ketika salah satu bagian buku ditekan.

Selain sebagai bahan bacaan, *sound book* berguna sebagai stimulus indra pendengaran anak-anak. Kita juga dapat mengajak anak-anak untuk memencet/menekan salah satu bagian buku agar timbul suara dan ritme sehingga dapat pula melatih motorik halus buah hati kita. *Sound book* dapat menarik perhatian anak-anak saat melakukan kegiatan membaca. Perhatian dan fokus anak-anak akan bertambah jika terdapat suara dan ritme yang bisa dikeluarkan oleh buku tersebut. Namun buku-buku yang berjenis *sound book* ini umumnya tidak dilengkapi dengan pengaturan volume sehingga kita tidak bisa mengatur besar-kecil suara yang dikeluarkan oleh buku.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Belum adanya perancangan buku yang menggunakan suara dalam menampilkan lagu daerah Minangkabau.
2. Kurangnya edukasi terhadap anak-anak tentang lagu daerah khususnya daerah Minangkabau.
3. Kurangnya variasi media yang digunakan dalam mengenalkan lagu daerah Minangkabau kepada anak-anak.
4. Kebanyakan buku yang diproduksi hanya dalam bentuk note dan lirik, buku konvensional tidak cukup interaktif atau menarik pembaca modern, terutama anak-anak.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah yaitu:

1. Belum adanya perancangan buku yang menggunakan suara dalam menampilkan lagu daerah Minangkabau.
2. Kurangnya variasi media yang digunakan dalam mengenalkan lagu daerah Minangkabau kepada anak-anak.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka penulis membatasi masalah dalam rancangan yaitu:

1. Bagaimana cara merancang buku yang menggunakan suara untuk menampilkan lagu daerah Minangkabau?
2. Bagaimana cara meningkatkan variasi media yang digunakan untuk mengenalkan lagu daerah Minangkabau kepada anak-anak?

### **E. Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan media informasi pengenalan lagu daerah Minangkabau untuk anak-anak melalui *sound book* yaitu:

1. Untuk menyajikan media yang berbeda dalam penyampian tentang lagu daerah Minangkabau yang tidak monoton.
2. Sebagai media informasi mengenai lagu-lagu daerah Minangkabau untuk anak-anak.
3. Melestarikan budaya melalui lagu daerah Minangkabau dengan metode yang inovatif sehingga menarik perhatian anak-anak.

## F. Manfaat Perancangan

### 1. Bagi Target Audience

- a. Memberikan kesenangan dan membantu anak-anak mengetahui juga mengenali lagu daerah Minangkabau.
- b. Membantu mengembangkan keterampilan mendengarkan dan juga daya ingat.
- c. *Sound book* membantu untuk menambah kosa kata anak-anak, terutama memahami bahasa daerah.
- d. Selain untuk permainan *sound book* berguna dalam melestarikan lagu-lagu daerah Minangkabau.
- e. *Sound book* tidak hanya digunakan dalam keadaan ingin belajar saja, bisa juga membantu anak-anak menghadapi perjalanan jauh dengan lebih baik, karena *Sound book* dapat di gunakan dimana saja dan lebih baik dari *gadget*.

### 2. Bagi Perancang

- a. Penulis menjadi jeli melihat dan mencari permasalahan yang ada di masyarakat dan kemudian mencari jawaban melalui desain komunikasi visual yang sesuai dengan kriteria desain. Dengan menerapkan ilmu yang didapat pada bangku kuliah dan di lapangan, akan menjadi bekas penulis setelah menyelesaikan studi nanti dan siap bersaing di dunia kerja.
- b. Meningkatkan kreatifitas dalam penerapan ide ide dalam lingkup Desain Komunikasi Visual.
- c. Sebagai gambaran mengenai ilmu Desain Komunikasi Visual